

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar belakang**

Untuk melindungi lingkungan akibat kerusakan yang terjadi selama bertahun-tahun akibat pembangunan modern, pemerintah Indonesia mengeluarkan peraturan (UU No. 40/2007) yang mengatur bahwa organisasi yang bergerak di bidang sumber daya alam harus melakukan kegiatan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Selain itu pemerintah Indonesia sejak tahun 2017, melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan aturan baru yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut wajib menerapkan keuangan berkelanjutan. Dimana setiap perusahaan penyedia jasa keuangan dan perusahaan terbuka sejak tahun 2019 dan perusahaan tercatat sejak tahun 2020 diwajibkan menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan kepada otoritas penerapan keuangan keberlanjutan. Namun karena adanya COVID-19, penerapannya dibatalkan hingga tahun 2021. Pada tahun kedua penerapannya, 88% perusahaan tercatat di Indonesia telah menyampaikan laporan keberlanjutan tahun 2022.

Beberapa perusahaan di Indonesia mulai menyeimbangkan dari orientasi keuntungan dan perbaikan lingkungan, serta memiliki hubungan baik dengan masyarakat sekitar untuk membuat masyarakat sebagai konsumen tertarik dengan bisnis yang peduli akan lingkungan, dan akan terdorong untuk membeli produk maupun layanan dari bisnis tersebut (Cicilia & Lindrawati, 2021). Konsep Triple

Bottom Line atau 3P ( *Profit ,people, planet* ) yang diterapkan setiap perusahaan dalam membangun bisnis yang berkelanjutan serta untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Dengan *Profit* berfokus pada peningkatan pendapatan perusahaan, *people* berfokus pada kesejahteraan masyarakat maupun karyawan, dan *Planet* berfokus pada peningkatan serta menjaga lingkungan dimana perusahaan beroperasi (Madona & Khafid, 2020).

Di masa sekarang ini pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan sebuah aktivitas yang akan terus berkembang guna untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang maupun yang akan datang, maka dari itu setiap perusahaan publik, emiten, dan penyedia jasa keuangan diwajibkan untuk membuat laporan keberlanjutan (*sustainability report*) tentang dampak ekonomi, sosial serta lingkungan yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan dan memungkinkan perusahaan bisa tumbuh secara berkesinambungan (Tarigan & Semuel, 2015). Maka dari itu *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat hasil kinerja perusahaan terkait aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. *Sustainability report* sangat bermanfaat bagi perusahaan menjadi salah satu sarana informasi kepada publik dan memudahkan perusahaan untuk mengambil keputusan dalam beroperasi. karena perusahaan telah mengukur serta melaporkan informasi yang komprehensif mengenai dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan baik dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dalam laporan keberlanjutan. Pelaporan keberlanjutan juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan ketertarikan investor atau *stakeholder*, yang akan berdampak positif pada nilai perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu mengendalikan potensi keuangan

maupun non keuangan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk keberlangsungan hidup perusahaan jangka Panjang (Hapsari, 2023).

Adanya *sustainability report* juga dapat membantu perusahaan untuk memberikan informasi dengan mengungkapkan dan mengkomunikasikan kepada kegiatan perusahaan, baik yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan maupun sosial serta tata Kelola yang baik (Yurista & Meihendri, 2021). Dan juga bermanfaat bagi semua pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Karena adanya tuntutan dari berbagai pihak untuk lebih transparansi dan akuntabilitas agar memperoleh kepercayaan dari para *stakeholder*. Menjadi sumber kekuatan bagi perusahaan sehingga bisnis perusahaan akan terus berkelanjutan. Tuntutan untuk menerapkan *Sustainability report* muncul karena banyaknya perdebatan dikalangan Masyarakat dan pemerintah yang bersangkutan dengan kerusakan lingkungan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja oleh pihak Perseroan tanpa memikirkan Nasib lingkungan bagi kehidupan sosial manusia (Department of Accounting, 2022).

Salah satu contoh kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia adalah kasus pada PT. Medco E&P Malaka di Aceh tahun 2021 hingga sekarang, yang melakukan pencemaran limbah udara dari proses produk minyak dan gas dan memakan korban Perempuan anak hingga ibu hamil serta para lansia yang tinggal di lingkungan tambang. Kasus pencemaran ini sudah berlangsung lama dirasakan oleh warga yang tinggal di lingkaran tambang tersebut. Bahkan pada tanggal 9 april 2021, ada 250 jiwa warga gampong panton rayeuk, kecamatan banda alam terpaksa mengungsi ke kantor camat karena bau busuk yang dirasakan. Hingga tanggal 2

januari 2023 korban terus bertambah dialami oleh warga yang tinggal di lingkungan tambang. Selain terjadi pencemaran udara, saat ini warga sekitar tambang juga mulai merasakan dampak lainnya, seperti menurunnya kualitas air bersih dan ada warga yang mulai terjangkit penyakit kulit berupa gatal-gatal. Pencemaran lingkungan akibat beroperasinya PT. medco juga sudah mulai berdampak terhadap perekonomian warga, karena warga tidak kuat untuk menghirup udara yang bau menyengat. Persoalan ini sudah berulang kali dilaporkan ke pihak perusahaan dan pemerintah akan tetapi belum ada penanggulangan walaupun perusahaan telah menurunkan bantuan Kesehatan, keselamatan kerja dan lindung lingkungan (Kompas,2022). Kasus-kasus seperti ini yang membuat perusahaan mengevaluasi lebih ketat lagi terhadap dampak yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan dan cara pengelolaan sumber daya yang tepat serta perusahaan dituntut untuk melaksanakan tanggungjawab sosial kepada para *stakeholder* (Setyadi, 2023) .

Melihat dari banyaknya kasus terkait kelalaian dalam aspek lingkungan dan sosial oleh perusahaan, *sustainability report* sangat dibutuhkan guna untuk membuktikan dengan menerapkan *good corporate governance* (GCG) atau menginformasikan kepada stakeholder tentang aktivitas perusahaan mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap perusahaan Apabila perusahaan menginginkan pengungkapan *sustainability report* yang lengkap dan juga berkualitas, perusahaan perlu menjalankan *good corporate governance* (GCG) dan mengungkapkan informasi untuk berkomunikasi dengan stakeholder (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). *Good corporate governance*

adalah rangkaian aturan dan sistem yang mengatur hubungan berbagai pihak maupun pemangku kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Salah satu prinsip yang mendasari penerapan *good corporate governance* yaitu transparansi. Penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan akan menjadikan perusahaan lebih transparan dan memudahkan perusahaan untuk mengungkap lebih banyak informasi, termasuk *sustainability report*.

Berbeda dengan laporan keuangan dalam *sustainability report* kinerja perusahaan dapat dinilai langsung oleh pemerintah, masyarakat organisasi lingkungan dan media masa (Axellaudi & Septiani, 2022). Laporan ini mengacu pada standar *Global Reporting Initiative* (GRI), menurut *Global Reporting Initiative* (GRI) *Sustainability Report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan kepada para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Terdapat lima faktor yang membuat konsep keberlanjutan menjadi satu kesatuan yang penting, yaitu ketersediaan dana, misi lingkungan, tanggung jawab sosial, implementasi dalam kebijakan, dan mempunyai nilai manfaat. Dalam GRI berisi tentang standar pengungkapan laporan keberlanjutan (SR) yang mencakup 3 aspek untuk dipenuhi suatu perusahaan yaitu profil organisasi Atau perusahaan ,indikator kinerja dan pendekatan manajemen yang terkait dengan tata Kelola perusahaan atau *good corporate governance* (Widianto & Prastiwi, 2011).

Telah banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pengungkapan *sustainability report* yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan, yang disebabkan

banyaknya fenomena *sustainability report* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini menyebabkan ketertarikan para peneliti untuk meneliti topik tersebut. Beberapa penelitian terdahulu telah meneliti mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan *sustainability report*. Dalam pengujian beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *sustainability report*, ditemukan hasil yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lain. Pengungkapan SR perusahaan dipengaruhi banyak faktor dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) dan karakteristik perusahaan dimana kedua faktor ini untuk mencari apakah berpengaruh atau tidak terhadap pengungkapan SR.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur GCG terhadap pengungkapan SR ada tiga macam, variabel pertama yaitu Kepemilikan manajerial yaitu para pemegang saham dan juga sebagai pemilik dalam perusahaan dari pihak manajemen ikut serta dalam pengambilan Keputusan dalam sebuah perusahaan. Menurut Adimulya Nurrahman dan Sudarno (2013), kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan menurut Aulia (2016), Oktafianti dan Rizki (2015), Samiadji Huda Setyawan et al (2018) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi kepemilikan manajerial didalam suatu perusahaan, maka manajemen perusahaan akan lebih giat dalam melakukan pengungkapan *sustainability report* guna meningkatkan citra baik untuk perusahaan.

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan dari pihak institusi, bank, asuransi, dan perusahaan investasi lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sellami et al (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional justru semakin menuntut informasi terkait sustainability report dan menekan perusahaan agar tetap membangun kredibilitas dan transparansi tentang informasi tersebut. Selain itu penelitian Afsari et,al (2017) memperoleh hasil Dimana kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Karena semakin tinggi *institusional ownership* pada suatu perusahaan maka tuntutan pengungkapan *sustainability report* menjadi semakin tinggi pula.

Kepemilikan saham publik yaitu proporsi saham yang dimiliki publik/Masyarakat terhadap saham perusahaan (Hamdani, Yuliandari, dan Budiono, 2017). Kepemilikan saham oleh publik menggambarkan Tingkat kepemilikan perusahaan oleh Masyarakat publik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafira (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. penelitian tersebut beda dengan hasil dari penelitian Farah dan Farida (2019) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dimana penelitian ini menjelaskan bahwa semakin besar jumlah saham yang dimiliki publik maka Tingkat kelengkapan pengungkapan laporan tahunan akan semakin tinggi.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Dimana ukuran perusahaan adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan. Dimana perusahaan yang memiliki total aset besar dianggap dapat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut cenderung lebih tinggi dalam mengungkapkan *sustainability report*. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adila dan Sofyan (2016) mengatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Tisna dan Agustami (2016) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Umur perusahaan dapat diartikan sebagai lamanya suatu perusahaan itu berdiri dan beroperasi. Dengan mengetahui umur perusahaan, maka dapat diketahui pula sejauh mana perusahaan dapat bertahan dan menjalankan bisnisnya. Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Putri nur Diwanti (2022) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bhatia & Tuli (2017) menemukan bahwa umur perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan *sustainability report*. sama dengan anggapan penelitian ini bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan memiliki pengungkapan informasi yang luas mengenai laporan keberlanjutan.



Adanya informasi yang diungkap dalam *sustainability report* merupakan dampak penerapan dari mekanisme *good corporate governance*. Tujuan dan fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tata kelola perusahaan yang baik dan karakteristik perusahaan terhadap laporan keberlanjutan. Variabel independen ( $X_1$ ) dalam penelitian ini adalah *good corporate governance* yang diproksikan dengan Kepemilikan Institusional, Kepemilikan saham publik, dan kepemilikan manajerial. Variabel independen ( $X_2$ ) adalah karakteristik perusahaan dimana variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Sedangkan variabel dependen ( $Y$ ) pada penelitian ini adalah pengungkapan *sustainability report*.

Setelah melihat hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengungkapan *sustainability report*, penelitian ini mencoba menguji kembali tentang pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Dimana peneliti ingin mengetahui berbagai macam faktor yang mungkin saja dapat mendorong perusahaan untuk menerbitkan *sustainability report*. Objek dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode periode 2022-2023. Sampel perusahaan yang digunakan pada penelitian ini tidak untuk sampel lain, seperti perusahaan keuangan dikarenakan laporan keuangan seperti bank memiliki analisis laporan yang sedikit berbeda dengan perusahaan lainnya sehingga peneliti sulit menemukan indikator dari variabel yang diteliti. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik**

## **perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* Pada perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023”**

### **1.2. Rumusan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah, dapat diperoleh rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
3. Apakah kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?
5. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

### **1.3. Ruang lingkup penelitian**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis perlu membatasi masalah penelitian yang diangkat dalam variabelnya. oleh sebab itu, peneliti membatasi hanya berkaitan dengan Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Karakteristik perusahaan Terhadap Pengungkapan

*Sustainability Report* Pada perusahaan Sektor Energy di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2023.

#### **1.4. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini untuk mendapat hasil empiris mengenai hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan *sustainability report*.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan *sustainability report*.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *sustainability report*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.
5. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

#### **1.5. Manfaat penelitian**

##### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membuat penelitian tentang pengungkapan laporan keberlanjutan serta dapat menambah ilmu pengetahuan terkait pengungkapan *sustainability report*.

2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sarana informasi dan menambah pengetahuan tentang kewajiban perusahaan dalam melaporkan *sustainability report*.

### **1.5.2 Manfaat praktis**

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan mampu mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab terhadap dampak lingkungan dan sosial yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan.
2. Bagi calon investor, berharap penelitian ini dapat membantu para investor menentukan keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi laporan berkelanjutan (*sustainability report*).